



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data angka. Data tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan hasil penelitian dan informasi ilmiah yang diinginkan (Martono,2010:20).

Penelitian kuantitatif yang sangat erat kaitannya dengan angka sering kali diidentikkan dengan statistik dan survei. Padahal penelitian kuantitatif sebenarnya beragam, tidak hanya terbatas pada survei. Martono (2010:20-21) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif terbagi ke dalam beberapa jenis, yakni;

- a) Penelitian survei, penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Di mana responden akan diminta menjawab pertanyaan yang tertera. Kemudian hasilnya akan dikelola dengan teknis analisa data kuantitatif tertentu.
- b) Analisis isi, analisis isi merupakan tipe penelitian yang menggunakan informasi dan data tertulis sebagai sumber data primer. Kemudian data yang telah dikumpulkan itu dianalisa.
- c) Analisa data sekunder, merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara menganalisa data sekunder atau data yang sudah diperoleh oleh pihak pertama.

d) Eksperimen, merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan memberikan perlakuan berbeda pada beberapa objek penelitian tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan hasil dari objek-objek penelitian yang telah mendapatkan perlakuan berbeda tersebut

Penelitian kuantitatif-survei ini mencoba memberikan penjelasan mengenai pengaruh komunikasi atasan-bawahan terhadap kepuasan kerja. maka penelitian ini termasuk penelitian eksplanatif.

Penelitian ekplanatif merupakan penelitian yang berupaya menguji hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Hipotesis itu sendiri merupakan dugaan terkait ada atau tidaknya hubungan antar variabel (Sanapiah,2008:21).

### **3.2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis ingin mendapat gambaran tentang pengaruh komunikasi atasan-bawahan terhadap kepuasan kerja, maka dari itu metode penelitian yang penulis gunakan adalah survei. Survei adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan dalam penelitian yang mengacu pada sejumlah besar individu atau kelompok untuk di telaah (Sanapiah,2008:23). Penelitian ini akan difokuskan pada kelompok *staff*. Adapun peneliti akan mengambil sebagian dari kelompok itu untuk menjadi sampel penelitian. Hal tersebut menyebabkan peneliti merasa bahwa metode penelitian survei adalah metode yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

### **3.3. Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu. Adapun objek atau subjek tersebut telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan peneliti, kemudian akan dipelajari oleh peneliti (Sugiyono, 2008:80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 196 orang dari 205 karyawan Mall Teras Kota. Adapun 196 orang yang menjadi bagian populasi merupakan karyawan Mall Teras Kota yang berada pada level *staff*.

#### **3.3.2. Sampel Penelitian**

Sugiyono (1999) mengatakan bahwa Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik populasi. Sedangkan Soeharto (1993) mendefinisikan sampel sebagai objek dari populasi yang diambil dengan cara melakukan teknik *sampling*. Teknik *sampling* itu sendiri merupakan cara untuk menyederhanakan objek penelitian dengan mengambil sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili (Hikmat, 2011:61). Pada dasarnya pemilihan sampel bertujuan untuk menyederhanakan objek yang diteliti, namun terdapat beberapa alasan yang menyebabkan pemilihan sampel perlu untuk dilakukan, antara lain;

a) Kendala sumber daya

Tujuan ditetapkan sampel adalah menyederhanakan objek penelitian. Dengan memilih sampel diharapkan peneliti diharapkan dapat menghemat sumber daya yang ada seperti waktu dan uang dalam melakukan penelitian. Namun tetap mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

b) Ketepatan

Pemilihan sampel bertujuan membuat objek penelitian menjadi sederhana sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan perhitungan dan analisa terhadap hasil penelitian. Dengan demikian diharapkan bahwa pemilihan sampel dapat mengurangi tingkat kesalahan penelitian.

c) Pengukuran Destruktif

Pemilihan sampel diharapkan dapat mempermudah penelitian destruktif. Dengan pemilihan sampel peneliti tidak perlu menguji populasi satu-persatu, namun peneliti hanya perlu memilih beberapa bagian dari populasi yang dianggap mewakili (Suharso,2010:60).

Meskipun banyak metode yang dapat dilakukan guna menentukan sampel penelitian. Namun pada hakikatnya pengambilan sampel tetap melalui tahapan yang sama. Adapun tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam pengambilan sampel adalah;

a) Menentukan populasi

Tahap pertama dalam memilih sampel adalah menentukan populasi penelitian. Populasi setiap penelitian akan berbeda tergantung fenomena yang diamati.

b) Penentuan unit pemilihan sampel

Tahap kedua adalah menentukan unit pemilihan sampel. Unit pemilihan sampel merupakan kelompok dari populasi yang mewakili. Jumlah unit sampel yang diambil tergantung teknik pemilihan sampel yang akan digunakan.

c) Penentuan kerangka pemilihan sampel

Langkah selanjutnya untuk melakukan pemilihan sampel adalah menentukan kerangka pemilihan sampel. Hal ini dilakukan dengan mencatat setiap anggota unit sampel.

d) Penentuan Desain Sampel

Pada tahap ini peneliti menentukan teknik pemilihan sampel yang akan digunakan.

e) Penentuan jumlah sampel

Langkah selanjutnya adalah membuat perhitungan jumlah atau berapa bagian dari unit sampel yang akan dijadikan sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan berbagai rumus hitung yang telah ada.

f) Pemilihan sampel

Pada tahap ini peneliti menentukan subjek mana yang akan menjadi sampel (Suharso,2010:62-63).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa salah satu tahapan dalam pemilihan sampel adalah menentukan teknik pemilihan sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling* probabilita. Teknik Penarikan sampel probabilita merupakan teknik penarikan sampel yang didasarkan pada asumsi bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik penarikan sampel probabilita itu sendiri terbagi ke dalam beberapa jenis, antara lain;

- a) Teknik acak sederhana, merupakan teknik pengambilan sampel yang paling sederhana. Teknik pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan jika populasi penelitian homogen dan tidak terlalu banyak jumlahnya. Teknik pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara membentuk kerangka sampel, memberi nomor urut seluruh elemen yang ada pada kerangka sampel dan memilih unsur yang akan dijadikan sample dengan menggunakan tabel angka acak.
- b) Teknik acak sistematis, merupakan teknik penarikan sampel yang digunakan apabila jumlah sampel yang akan diambil banyak. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara menyusun kerangka sampel dalam kelompok dengan cara membagi jumlah populasi dengan jumlah responden, kemudian memilih salah satu kelompok secara acak.

- c) Teknik acak terlapis, teknik pengambilan sampel jenis ini dilakukan dalam kasus populasi tidak memiliki sifat homogen. Dengan kata lain, populasi memiliki karakteristik bervariasi.
- d) Teknik acak berkelompok, merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan apabila peneliti tidak memiliki kerangka sampel, namun memiliki data yang lengkap tentang kelompok. Teknik pengambilan sampel acak berkelompok terbagi menjadi dua yakni teknik penarikan sampel kelompok satu tahap dan teknik penarikan sampel banyak tahap. Teknik penarikan sampel kelompok satu tahap digunakan jika sifat kelompok homogen. Sementara teknik penarikan sampel banyak tahap digunakan jika sifat kelompok pada populasi cenderung heterogen (Prasetyo dan Jannah, 2005:122-133).

Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana, karena populasi penelitian bersifat homogen dan jumlahnya tidak terlalu besar. Selain itu peneliti juga mengasumsikan bahwa setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Teknik *simple random sampling* dilakukan dengan melakukan undi pada kerangka sampel dan diambil secara acak sejumlah sampel.

Rumus yang peneliti gunakan dalam menentukan jumlah sampel adalah rumus Slovin. Alasan peneliti menggunakan rumus perhitungan sampel dengan slovin adalah karena jumlah populasi yang diketahui dengan pasti. Sehingga rumus slovin tepat untuk digunakan ( [www.tatangmanguny.wordpress.com](http://www.tatangmanguny.wordpress.com) ).

Adapun rumus slovin adalah sebagai berikut;



$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan;

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = *Error Tolerance* (0,1)

(Suharso,2010:63).

Rumus slovin masih membebaskan peneliti untuk mempertimbangkan tingkat toleransi kesalahan yang akan digunakan ( [www.pustakaunpad.ac.id](http://www.pustakaunpad.ac.id) ). Dengan demikian peneliti diperkenankan untuk memilih tingkat toleransi kesalahan yang akan digunakan sesuai dengan pertimbangan peneliti. Selain itu karakteristik populasi penelitian yang homogen seharusnya tidak menjadi masalah untuk pengambilan sampel dalam jumlah kecil. Pada penelitian ini, tingkat toleransi kesalahan yang peneliti gunakan sebesar 10%. Dengan jumlah populasi penelitian sebesar 196 orang maka sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{196}{1 + 196(0,1)^2}$$

$$n = \frac{196}{1 + 196(0,01)}$$

$$n = \frac{196}{1 + 1,96}$$

$$n = \frac{196}{2,96}$$

$$n = 66,21 \text{ atau } 66$$

Dengan demikian yang menjadi sampel penelitian ini adalah 66 orang *staff* Mall

Teras Kota.

UMMN

### 3.4.Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Komunikasi Atasan Bawahan (Variabel X)	- Keterbukaan	- Atasan terbuka dalam memberikan informasi kepada bawahan	<i>Likert</i>
		- Kepercayaan pada pesan tulisan	- Atasan memberikan pesan secara tertulis	<i>Likert</i>
		- Pesan yang berlebihan	- Atasan menyampaikan pesan secara singkat	<i>Likert</i>
		- Waktu	- Atasan melakukan <i>briefing</i> ketika sebelum aktivitas pekerjaan dimulai  - Atasan melakukan <i>briefing</i> untuk	<i>Likert</i>

			<p>instruksi dan informasi pekerjaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Atasan melakukan <i>briefing</i> evaluasi setelah aktivitas pekerjaan dilakukan</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Penyaringan</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya dapat mengerti pembagian kerja yang dilakukan oleh atasan</li> <li>- Saya dapat memahami informasi yang disampaikan atasan</li> </ul>	<i>Likert</i>
2	<p><b>Kepuasan Kerja</b> <b>(Variabel Y)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Achievement</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perusahaan peduli terhadap prestasi kerja karyawan</li> <li>- Perusahaan menilai prestasi kerja karyawan secara objektif</li> <li>- Perusahaan memberikan</li> </ul>	<i>Likert</i>

			<p>penghargaan kepada karyawan yang berprestasi</p>	
		<p>- <b>Recognition</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karyawan mendapat pengakuan dari perusahaan</li> <li>- Karyawan merasa dihargai oleh atasan dan rekan kerja</li> <li>- Pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dihargai oleh atasan</li> </ul>	<p><i>Likert</i></p>
		<p>- <b>The Work It Self</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pekerjaan memiliki tingkat kesulitan yang menantang</li> <li>- Pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian karyawan</li> </ul>	<p><i>Likert</i></p>
		<p>- <b>Responsibility</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pekerjaan tidak menjadi beban bagi karyawan</li> <li>- Karyawan</li> </ul>	<p><i>Likert</i></p>

			<p>menganggap penting setiap pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Karyawan melaksanakan pekerjaan dengan baik</li> <li>- Karyawan bertanggung Jawab atas hasil kerjanya</li> </ul>	
		- <b><i>Advancement</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perusahaan memberikan peluang promosi pada karyawan</li> </ul>	<i>Likert</i>
		- <b><i>Possibility of Growth</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perusahaan menyediakan sarana pengembangan potensi bagi karyawan</li> <li>- Perusahaan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk memperoleh</li> </ul>	<i>Likert</i>

			pendidikan yang lebih tinggi - Perusahaan menyediakan pelatihan keahlian kepada karyawan terkait pekerjaan - Perusahaan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk berkembang	
--	--	--	---	--

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan proses pengadaan data primer untuk penelitian. Pengumpulan data juga dapat diartikan sebagai tahapan yang sistematis dan memiliki standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2005:174). Data itu sendiri terbagi menjadi dua;

### 3.5.1.Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber utama di lapangan. Sumber data primer dapat berupa responden atau narasumber yang menjadi subjek penelitian.

Data primer didapatkan dari hasil kuisisioner, wawancara, observasi. Dalam penelitian analisis isi sumber data dapat berupa isi komunikasi yang diteliti berupa hasil dokumentasi pemberitaan dan sebagainya.

Guna mendapatkan data primer teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah penyebaran angket. Angket atau Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2008:142). Pertanyaan pada kuisisioner yang digunakan akan memengaruhi keandalan, keabsahan, dan hasil penelitian, maka kuisisioner perlu dirumuskan dengan hati-hati. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti saat merumuskan pertanyaan kuisisioner, antara lain;

- a) Isi dan tujuan pertanyaan harus jelas dan lengkap
- b) Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik responden
- c) Tipe dan bentuk pertanyaan disesuaikan dengan bentuk data dan kelengkapan informasi yang diinginkan.
- d) Pertanyaan bersifat fokus, tidak mendua.



- e) Pertanyaan pada kuisisioner tidak menanyakan hal yang sekiranya telah dilupakan responden.
- f) Pertanyaan bersifat objektif dan tidak menggiring responden kepada suatu jawaban.
- g) Jumlah pertanyaan tidak terlalu banyak
- h) Memperhatikan urutan pertanyaan.
- i) Instrumen yang telah dikemas dalam sejumlah pertanyaan dan pernyataan harus valid dan reliabel untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.
- j) Penampilan fisik angket dibuat lebih menarik sehingga membuat responden lebih tertarik dalam menjawab pertanyaan

(Sugiyono,2008:142-144).

Dalam penelitian survei, jawaban responden akan diukur lewat skala atau pemberian poin. Skala yang peneliti gunakan untuk mengukur jawaban kuisisioner adalah skala jumlahan. Skala jumlahan merupakan skala pengukuran kuisisioner dengan memberikan nilai tinggi pada respon positif dan nilai rendah pada respon negatif pada kuisisioner (Rakhmat,2007:94). Adapun skala jumlahan yang biasa digunakan adalah skala *likert*.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang suatu fenomena sosial. Dalam skala *likert* variabel penelitian akan diubah menjadi beberapa indikator yang sekaligus menjadi tolak ukur instrument penelitian (Sugiyono,2009:93-94).Adapun nilai skala *independent* dan *dependent* likert digambarkan sebagai berikut;

Tabel 3.2. Tabel Skala *Likert*

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

(Sugiyono,2009:93-94).

### 3.5.2.Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari data primer yang telah dikelola lebih lanjut. Data sekunder dapat berupa grafik dan diagram.

Pada umumnya data sekunder hanya digunakan untuk melengkapi data primer. Maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus hati-hati. Jangan sampai memakai data sekunder yang tidak sesuai dengan riset. Data sekunder dikatakan sebagai pelengkap data primer karena ketersediaan data sekunder akan sangat membantu apabila periset mengalami kesulitan untuk memperoleh data primer (Kriyantono,2006:41-42).

Dalam penelitian ini data sekunder yang penulis gunakan adalah berbagai referensi dari jurnal dan buku, serta informasi dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan.

### **3.6. Teknik Pengukuran Data**

Guna memastikan kesahihan penelitian maka penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan merupakan alat ukur yang tepat dan teruji keandalannya .

#### **3.6.1. Uji Validitas**

Uji Validitas dalam penelitian kuantitatif merupakan teknik untuk menguji kesahihan dari setiap instrument atau variabel penelitian. Instrumen penelitian kuantitatif dinyatakan valid apabila memiliki;

- a) validitas internal, yakni instrument tersebut telah mencerminkan apa yang diukur.
- b) Validitas eksternal, yakni instrument penelitian sesuai dengan fakta-fakta empiris yang telah ada.

Kedua jenis validitas instrument itu dapat diuji dengan cara;

- a) Pengujian validitas konstruksi, instrument penelitian dikonsultasikan dengan para ahli.
- b) Pengujian validitas isi, membandingkan isi instrumen dengan materi dan teori yang sudah ada.
- c) Pengujian validitas eksternal, menguji instrument validitas internal dengan membandingkannya dengan instrument validitas eksternal (Hikmat,2011:92-93).

Dalam uji validitas, peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Adapun metode yang digunakan adalah metode korelasi *pearson*. Metode ini menguji validitas instrumen dengan mengkorelasikan skor item variabel dengan skor total variabel. Pada umumnya jika angka korelasi  $> r$  kritis *product moment* maka item pertanyaan dinyatakan valid (Suliyono, 2010:44).

Uji validitas diawali dengan melakukan uji coba kuisisioner penelitian kepada tiga puluh orang responden yang relevan dengan topik penelitian. Setelah memperoleh dan mengolah data hasil *pre-test* maka didapatkan hasil uji validitas untuk variabel X dan variabel Y sebagai berikut;

**Tabel 3.3. Tabel Hasil Uji Validitas Variabel X**

<b>Item</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
X1	.420 <sup>*</sup>	Valid
X2	.638 <sup>**</sup>	Valid
X3	.430 <sup>*</sup>	Valid
X5	.582 <sup>**</sup>	Valid
X6	.691 <sup>**</sup>	Valid
X7	.411 <sup>*</sup>	Valid
X8	.600 <sup>**</sup>	Valid
X9	.594 <sup>**</sup>	Valid

Hasil Uji Validitas variabel X pada tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi antara skor item pertanyaan variabel X dan skor total variabel X > r kritis product moment. Dimana untuk jumlah responden tiga puluh orang didapatkan harga r kritis *product moment* sebesar 0,361 (Widiyanto,2013:369). Hasil uji validitas pada tabel diatas didapatkan setelah membuang item pertanyaan ke empat pada variabel X yang tidak valid.

**Tabel 3.4. Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Y**

<b>Item</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
Y1	.627 <sup>**</sup>	Valid
Y2	.617 <sup>**</sup>	Valid
Y3	.682 <sup>**</sup>	Valid
Y4	.635 <sup>**</sup>	Valid
Y5	.676 <sup>**</sup>	Valid
Y6	.691 <sup>**</sup>	Valid
Y7	.515 <sup>**</sup>	Valid
Y8	.443 <sup>*</sup>	Valid
Y11	.705 <sup>**</sup>	Valid
Y12	.691 <sup>**</sup>	Valid
Y13	.617 <sup>**</sup>	Valid
Y13	.575 <sup>**</sup>	Valid
Y15	.724 <sup>**</sup>	Valid
Y16	.659 <sup>**</sup>	Valid
Y17	.687 <sup>**</sup>	Valid
Y18	.709 <sup>**</sup>	Valid
Y19	.675 <sup>**</sup>	Valid

Hasil uji validitas variabel Y di atas menunjukkan bahwa korelasi antara skor item dan skor total variabel Y  $>$  r kritis *product moment* (0.361). Maka item pertanyaan variabel Y di atas dinyatakan valid. Hasil uji validitas variabel Y yang ditampilkan merupakan hasil uji validitas dengan membuang item pertanyaan variabel Y yang ke sembilan dan sepuluh yang tidak valid.

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan teknik pengukuran data yang bertujuan untuk menguji keterandalan instrumen penelitian. Pada penelitian kuantitatif uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara internal dan eksternal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest, ekuivalen, atau mengkombinasikan keduanya.

Pengujian *test-retest* dilakukan dengan cara mencoba instrumen sebanyak beberapa kali pada responden. Hal tersebut dilakukan pada responden yang sama, instrument yang sama. Namun waktu berbeda. Sedangkan instrumen ekuivalen adalah pernyataan yang secara bahasa berbeda, tetapi maksudnya sama. Pengujian instrumen gabungan dilakukan dengan cara mencoba dua instrumen yang ekuivalen itu beberapa kali ke responden yang sama (Hikmat,2011:92-93).

Uji reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan formula *cronbach's alpha*. Suatu item pertanyaan dinyatakan reliabel apabila nilai alpha  $>$  0,6 ([www.repository.library.uksw.edu](http://www.repository.library.uksw.edu)). Sama halnya dengan uji validitas, uji reliabilitas juga diawali dengan mengujicobakan kuisisioner penelitian kepada tiga puluh orang responden yang relevan dengan topik penelitian. Setelah data *pre test*

diperoleh dan dikelola didapatkan hasil uji reliabilitas untuk variabel X dan Y sebagai berikut;

**Tabel 3.5 Tabel Uji Reliabilitas Variabel X**

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	8

Hasil uji reliabilitas variabel X yang ditunjukkan di atas adalah hasil uji reliabilitas tanpa mengikutsertakan item pertanyaan variabel X yang tidak valid. Nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan adalah 0.681. Nilai tersebut  $> 0,6$ . Dengan demikian maka item pertanyaan variabel X dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.6 Tabel Uji Reliabilitas Variabel Y**

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	17

Hasil uji reliabilitas variabel Y yang ditampilkan pada tabel di atas merupakan hasil uji reliabilitas tanpa mengikutsertakan item pertanyaan variabel Y yang tidak valid. Angka *cronbach's alpha* yang dihasilkan adalah 0.913. Nilai tersebut  $> 0,6$ . Dengan demikian maka item pertanyaan variabel Y reliabel.



### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk mengkaji data yang terkumpul ,menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan teknik statistik tertentu (Sugiyono,2009:17). Dalam penelitian kuantitatif proses analisis data akan melalui beberapa tahap, yakni;

a) *Editing Data*

Merupakan aktivitas klarifikasi, memeriksa keterbacaan dan kelengkapan data.

b) Pengembangan Variabel

Merupakan tahap untuk melakukan spesifikasi variabel. Aktivasnya meliputi pemeriksaan guna memastikan semua variabel sudah termasuk dalam data.

c) Pengkodean Data

Merupakan tahap menerjemahkan data yang ada ke dalam bentuk angka sehingga dapat memudahkan pemindahan ke dalam sarana penyimpanan.

d) Cek Kesalahan

Merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengecekan guna memastikan bahwa langkah sebelumnya sudah diselesaikan tanpa kesalahan yang serius.

e) Membuat Struktur Data

Merupakan langkah yang dilakukan sebelum data dianalisa dan dipindahkan ke dalam komputer.

f) Cek Pre Analisis Komputer

Sebelum data dianalisa di komputer, peneliti guna melakukan pengecekan preanalisis komputer untuk mengetahui kelengkapan data.

g) Tabulasi

Merupakan tahap menggambarkan atau merekapitulasi jawaban responden dengan cara tertentu.

(Sarwono,2006:135:138).

Guna menganalisa hasil penelitian, peneliti melakukan uji koefisien korelasi dan uji regresi linier sederhana sebagai teknik analisis data.

### 3.7.1 Uji Koofisien Korelasi

Uji koofisien korelasi peneliti lakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Adapun metode untuk uji koofisien korelasi yang peneliti gunakan adalah korelasi *product moment*.

Korelasi *product moment* merupakan metode pengukuran tingkat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat yang datanya memiliki skala interval. Angka korelasi disimbolkan dengan  $r$ . adapun rumus menghitung koefisien korelasi dengan metode korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan;

$r_{xy}$  = Koofisien Korelasi  $r$

$X$  = Skor Distribusi variabel  $X$

$Y$  = Skor Distribusi variabel  $Y$

$N$  = Banyaknya Pasangan Skor  $X$  dan skor  $Y$

(Sanapiah,2008:224-225).

Adapun ukuran dari korelasi secara umum digambarkan dalam tabel berikut ini;

Tabel 3.7. Tabel skala korelasi

<i>r</i>	Interpretasi
0,00-0,19	Sangat sedikit, korelasi tidak berarti
0,20-0,39	Sedikit, korelasi lemah
0,40-0,59	Cukup
0,60-0,79	Korelasi sedang
0,80-1,00	Korelasi tinggi atau adanya saling ketergantungan

(Morissan,2012:380).

### 3.7.2. Uji Regresi Linier sederhana

Regresi Linier Sederhana merupakan teknik analisis data penelitian kuantitatif dengan melakukan regresi linier. Regresi linier mencoba melihat seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Regresi linier sederhana dapat ditunjukkan oleh persamaan;

$$Y = a + bX$$

Keterangan;

Y = Variabel terikat

X = Variabel Bebas

a = Intersep

b = Koefisien Regresi

Adapun;

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b\Sigma X}{n}$$

(Hasan, 2009:63-64).

UMMN

### 3.8. Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat ditunjukkan oleh *P-Plot Chart* dalam analisis regresi. Jika residual memiliki distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak di sekitar garis diagonal lurus pada diagram (Santoso,2013:346).

### 3.9 Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis statistik dimaksudkan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat digeneralisasi (Suliyono,2010:18). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya hipotesis dari penelitian ini adalah;

a)  $H_0$  = tidak ada pengaruh komunikasi atasan bawahan terhadap kepuasan kerja karyawan.

b)  $H_a$  = ada pengaruh komunikasi atasan bawahan terhadap kepuasan kerja karyawan.

Apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Suliyono,2010:139).